

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Danamon Indonesia
Posisi Laporan : Triwulan II 2017

(dalam jutaan rupiah)

No.	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		30 Juni 2017		31 Maret 2017		30 Juni 2017		31 Maret 2017	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		3 hari		3 hari		3 hari		3 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		23,877,143		25,545,807		24,248,637		25,908,546
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	56,197,131	5,489,495	61,171,159	5,984,712	56,197,131	5,489,495	61,171,159	5,984,712
	a. Simpanan/ Pendanaan stabil	2,604,357	130,218	2,648,071	132,404	2,604,357	130,218	2,648,071	132,404
	b. Simpanan/ Pendanaan kurang stabil	53,592,774	5,359,277	58,523,087	5,852,309	53,592,774	5,359,277	58,523,087	5,852,309
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	36,770,281	18,389,450	37,673,046	19,072,343	36,891,281	18,510,450	37,697,379	19,096,676
	a. Simpanan operasional	2,350,412	428,604	-	-	2,350,412	428,604	-	-
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	34,419,870	17,960,846	37,673,046	19,072,343	34,419,870	17,960,846	37,673,046	19,072,343
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	-	-	-	-	121,000	121,000	24,333	24,333
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		-		-		-		-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	56,908,986	8,388,500	56,169,018	6,939,936	58,880,683	10,360,197	57,905,685	8,676,603
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	6,568,920	6,568,920	4,569,963	4,569,963	6,569,266	6,569,266	4,570,002	4,570,002
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	183,778	51,178	256,102	84,185	183,778	51,178	256,102	84,185
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontinjensi pendanaan lainnya	48,735,692	347,806	49,412,509	355,344	48,735,692	347,806	49,412,509	355,344
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	1,420,596	1,420,596	1,930,444	1,930,444	3,391,947	3,391,947	3,667,072	3,667,072
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)		32,267,446		31,996,992		34,360,142		33,757,991
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)									
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	266,306	-	1,103,163	-	266,306	-	1,103,163	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)	3,224,009	849,153	2,111,340	1,035,735	4,636,722	1,463,399	3,549,538	1,664,987
10	Arus kas masuk lainnya	7,335,598	6,947,456	4,848,247	4,708,514	7,349,224	6,961,081	4,862,636	4,725,587
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)	10,825,913	7,796,609	8,062,750	5,744,250	12,252,252	8,424,480	9,515,338	6,390,574
			TOTAL ADJUSTED VALUE ¹		TOTAL ADJUSTED VALUE ¹		TOTAL ADJUSTED VALUE ¹		TOTAL ADJUSTED VALUE ¹
12	TOTAL HQLA		23,877,143		25,545,807		24,248,637		25,908,546
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		24,470,837		26,252,742		25,935,662		27,367,417
14	LCR (%)		97.57%		97.31%		93.50%		94.67%

Keterangan:

¹Adjusted values dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Danamon Indonesia
Bulan Laporan : Triwulan II 2017

Analisis secara Individu

Secara umum, kondisi likuiditas Bank masih cukup baik. Pengelolaan risiko likuiditas didukung oleh pengukuran parameter-parameter risiko likuiditas yang menunjukkan level risiko rendah. Selain dari pada itu, Bank juga didukung oleh permodalan yang kuat.

Sesuai dengan aturan POJK No. 42/POJK.03/2015, Bank berkewajiban melakukan pelaporan triwulanan **Individual** maupun Konsolidasi bagi Bank BUKU 3 untuk posisi laporan Juni 2017 dengan berdasarkan **rata-rata posisi akhir bulan April-Mei-Juni 2017**.

Rasio LCR Bank Danamon Indonesia secara **Individual** untuk **Triwulan-II 2017** adalah sebesar **97.57%**. Rasio tersebut masih berada diatas ketentuan nilai rasio yang telah di tetapkan sebagaimana yang diatur dalam POJK No.42/POJK.03/2015 yaitu sebesar **80%**.

Sebagai informasi, LCR Bank posisi akhir bulan April 2017 adalah sebesar 91.26%, posisi akhir bulan Mei 2017 adalah sebesar 93.14%, dan posisi akhir bulan Juni 2017 adalah sebesar 111.39%. Pergerakan LCR pada posisi Juni 2017 dijelaskan pada bagian di bawah ini.

Komposisi HQLA (Rupiah dan Valas) Bank Danamon Indonesia didominasi oleh Penempatan pada Bank Indonesia sebesar 60%, kemudian Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia sebesar 27%, Obligasi Korporasi Level 2A sebesar 1%, ditambah dengan Kas atau setara Kas sebesar 12%.

Berdasarkan ketentuan **POJK No. 32/POJK.03/2016** pasal **36A** (efektif berlaku posisi 30 September 2016), surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam valuta asing hanya dapat diperhitungkan sebagai HQLA Level 1 paling tinggi sebesar kebutuhan arus kas keluar dalam valuta asing yang dimaksud.

Per posisi Juni 2017, kepemilikan surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia berdenominasi USD adalah senilai (ekuivalen dengan) IDR 7.4 triliun, sementara arus kas keluar bersih dalam mata uang USD adalah sebesar (ekuivalen dengan) IDR 3 triliun. Akibatnya terdapat selisih HQLA berdenominasi USD senilai (ekuivalen dengan) IDR 4.4 triliun yang tidak dapat diakui sebagai HQLA Level 1 dan memberikan dampak terhadap LCR Bank baik secara individu maupun konsolidasi.

Komposisi Dana Pihak Ketiga yang dimiliki Bank Danamon Indonesia tetap terdiversifikasi pada pendanaan segmen *wholesale* dan *retail*. Untuk menjaga stabilitas Dana Pihak Ketiga agar tidak terkonsentrasi pada satu pihak tertentu, maka sebagai mitigasi risiko yang ada secara internal Bank melakukan pemantauan atas rasio konsentrasi pendanaan secara harian dan terus melakukan upaya diversifikasi DPK secara kontinu.

Secara keseluruhan total **transaksi derivatif** yang dilakukan Bank sangat minimum serta tidak berdampak signifikan terhadap perhitungan LCR. Secara komposisi, per posisi Juni 2017, total tagihan transaksi derivatif (*on-balance sheet*) terhadap total aset hanya sebesar 0.01% sedangkan total kewajiban transaksi derivatif (*on-balance sheet*) terhadap total kewajiban (termasuk modal) hanya sebesar 0.01%.

Selain dari pada itu latar belakang aktifitas portofolio derivatif hanya terbatas pada produk *plain vanilla* yang sebagian besar dilakukan untuk kebutuhan *hedging*, mendukung transaksi nasabah, atau kebutuhan likuiditas melalui *Balance Sheet Management*.

Penerapan manajemen likuiditas bank sesuai dengan yang telah kami laporkan pada profil risiko

ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS
(*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Danamon Indonesia
Bulan Laporan : Triwulan II 2017

likuiditas, mencakup beberapa hal sebagai berikut :

1. Secara tata kelola risiko, dewan komisaris dan dewan direksi memiliki *awareness* mengenai risiko manajemen likuiditas melalui ALCO (*Asset and Liability Committee*) dan RMC (*Risk Monitoring Committee*) dengan tugas dan tanggung jawab yang jelas dan independen.
2. Secara kerangka manajemen risiko bank telah memiliki rencana pendanaan darurat (CFP), pengawasan dan pelaporan limit likuiditas melalui ALCO dan RMC, pengelolaan posisi dan risiko likuiditas serta strategi pendanaan dan kebijakan/prosedur serta limit risiko likuiditas yang dipantau dan di-*review* secara berkala.
3. Bank telah memiliki dan menerapkan proses manajemen risiko likuiditas, sumber daya manusia yang independen dan sistem informasi manajemen likuiditas.
4. Bank telah memiliki kecukupan sistem pengendalian risiko melalui satuan kerja manajemen risiko, satuan kerja kepatuhan dan audit internal yang independen terhadap satuan kerja operasional dan *Line of Business*.

ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Danamon Indonesia
Bulan Laporan : Triwulan II 2017

Analisis secara Konsolidasi

Likuiditas Bank secara konsolidasi juga menunjukkan kondisi yang sangat baik. Pengelolaan risiko likuiditas baik pada entitas utama maupun anak perusahaan dilakukan melalui pengukuran, pengawasan dan pengendalian parameter risiko likuiditas yang secara umum menunjukkan level risiko rendah.

Sesuai dengan aturan POJK No. 42/POJK.03/2015, Bank berkewajiban melakukan pelaporan triwulanan Individual maupun **Konsolidasi** bagi Bank BUKU 3 untuk posisi laporan Juni 2017 dengan berdasarkan **rata-rata posisi akhir bulan April-Mei-Juni 2017**.

Rasio LCR Bank Danamon Indonesia secara **Konsolidasi** untuk **Triwulan-II 2017** adalah sebesar **93.50%**. Rasio tersebut masih berada diatas ketentuan nilai rasio yang telah di tetapkan sebagaimana yang diatur dalam POJK No.42/POJK.03/2015 yaitu sebesar **80%**.

Sebagai informasi, LCR Bank secara konsolidasi untuk posisi akhir bulan April 2017 adalah sebesar 87.93%, posisi akhir bulan Mei 2017 adalah sebesar 89.83%, dan posisi akhir bulan Juni 2017 adalah sebesar 105.09%.

Perhitungan **konsolidasi** LCR merupakan penggabungan perhitungan LCR **Bank** sebagai entitas utama dengan LCR anak perusahaan (dalam hal ini **ADMF**, lembaga jasa keuangan yang bergerak di bidang *multi finance*).

Secara konsolidasi, penggabungan LCR anak perusahaan berdampak marjinal terhadap HQLA melalui penambahan kas atau setara kas, serta menambah/mengurangi arus kas keluar melalui *bond issuance* dan *interbank borrowing*, dan menambah arus kas masuk melalui tagihan retail dan *interbank asset*.

Analisa Komposisi Dana Pihak Ketiga sebagai komponen *outflow*, mayoritas berada pada Entitas Utama (Bank Danamon) yang tetap terdiversifikasi pada pendanaan segmen *wholesale* dan *retail*. Pengawasan terhadap konsentrasi pendanaan dipantau secara limit harian.

Transaksi derivatif berpusat pada Entitas Utama (Bank Danamon). Sebagaimana yang telah disampaikan dalam analisa Individual di atas, rasio transaksi derivatif baik dari sisi tagihan maupun kewajiban terhadap total Aset dan Kewajiban (termasuk modal) sangat minimum dampaknya terhadap perhitungan LCR. Latar belakang aktifitas portofolio derivatif hanya terbatas pada produk *plain vanilla* untuk kebutuhan *hedging*, mendukung transaksi nasabah, atau kebutuhan likuiditas melalui *Balance Sheet Management*.

Penerapan manajemen likuiditas Konsolidasi sesuai dengan yang telah kami laporkan pada profil risiko likuiditas konsolidasi, mencakup beberapa hal sebagai berikut :

1. Secara tata kelola risiko, dewan komisaris dan dewan direksi baik Entitas Utama dan Anak Perusahaan memiliki *awareness* mengenai risiko manajemen likuiditas melalui ALCO (*Asset and Liability Committee*) dan RMC (*Risk Monitoring Committee*) dengan tugas dan tanggung jawab yang jelas dan independen.
2. Secara kerangka manajemen risiko Entitas Utama dan/atau Anak Perusahaan telah memiliki rencana pendanaan darurat (CFP), pengawasan dan pelaporan limit likuiditas melalui ALCO dan RMC, pengelolaan posisi dan risiko likuiditas serta strategi pendanaan dan kebijakan/prosedur serta limit risiko likuiditas yang dipantau dan di-*review* secara berkala.
3. Entitas Utama dan Anak Perusahaan telah memiliki dan menerapkan proses manajemen risiko

ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS
(*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Danamon Indonesia
Bulan Laporan : Triwulan II 2017

likuiditas, sumber daya manusia yang independen dan sistem informasi manajemen likuiditas.

4. Entitas Utama dan Anak Perusahaan telah memiliki kecukupan sistem pengendalian risiko melalui satuan kerja manajemen risiko, satuan kerja kepatuhan dan audit internal yang independen terhadap satuan kerja operasional dan *Line of Business*.